

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas, solvabilitas dan arus kas operasi terhadap *financial distress* dengan menggunakan variabel komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2021. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan infrastruktur melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2021 dengan total observasi sebesar 56.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui program Eviews 12 pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *financial distress*;
2. Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *financial distress*;
3. Arus kas operasi berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *financial distress*;

4. Komite audit tidak mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*;
5. Komite audit tidak mampu memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*;
6. Komite audit tidak mampu memperkuat pengaruh arus kas operasi terhadap *financial distress*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi yang dapat diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas dan arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut mendukung teori sinyal yang dijadikan sebagai dasar bagi perusahaan dalam memberikan sinyal informasi kepada pengguna laporan keuangan agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Dimana rasio likuiditas dan arus kas operasi ini menjadi bagian dalam laporan keuangan sehingga sinyal positif yang diberikan akan mendapatkan penilaian yang baik dari pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan karena kondisi *financial distress* mendapat pengaruh dari hasil rasio likuiditas dan rasio arus kas operasi yang diperoleh selama satu periode. Namun, penelitian ini tidak dapat mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa dengan adanya pihak independen seperti komite audit di perusahaan akan memperkuat fungsi pengawasan sehingga angka rasio likuiditas dan arus kas operasi di

perusahaan dapat terjaga di angka yang tinggi serta rasio solvabilitas di angka yang rendah sehingga jauh dari kemungkinan terkena *financial distress*. Komite audit yang dijadikan sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat pengaruh variabel likuiditas, solvabilitas dan arus kas operasi terhadap *financial distress* walaupun komite audit sendiri memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hal tersebut karena variabel independen dalam penelitian ini tidak masuk ke dalam pengawasan yang dapat dilakukan oleh komite audit.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi secara praktis dengan menjadikannya sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan infrastruktur agar lebih memperhatikan dan menjaga nilai rasio likuiditas serta kondisi arus kas operasi tetap stabil dan tetap berada pada angka yang positif karena hal tersebut dapat berpengaruh pada kondisi *financial distress* perusahaan.
3. Hasil pada penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tindakan manajemen sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan secara terbuka dan transparan agar tepat dalam mengambil keputusan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pada pengujian data yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas dan arus kas operasi serta satu variabel moderasi yaitu komite audit.
2. Penelitian ini terbatas pada referensi mengenai rumus dari *debt to equity ratio* yang menjadi alat ukur rasio solvabilitas menggunakan total utang apakah harus tetap menggunakan total utang sebagai komponen perhitungannya atau cukup menggunakan total utang jangka panjang karena total utang jangka pendeknya sudah masuk ke dalam perhitungan rumus *current ratio* yang menjadi alat ukur rasio likuiditas.
3. Penelitian ini terbatas pada perusahaan infrastruktur yang melaporkan laba bersih pada periode penelitian sehingga tidak semua perusahaan infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dapat diteliti.
4. Penelitian ini terbatas pada jumlah data penelitian yang hanya sebesar 56.
5. Penelitian ini hanya menggunakan Springate (S-Score) sebagai alat ukur untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

5.4 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, adapun rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang lebih beragam. Likuiditas sebagai variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan *current ratio* sebagai indikator, solvabilitas hanya menggunakan *debt to equity ratio* dan arus kas operasi hanya menggunakan

rasio arus kas operasi. Penelitian berikutnya dapat menggunakan indikator lain seperti rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio investasi, arus kas investasi atau arus kas pembiayaan. Selain itu, komite audit sebagai variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak disarankan untuk digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya karena tidak dapat menjadi moderator untuk memperkuat pengaruh variabel likuiditas, solvabilitas dan arus kas operasi terhadap *financial distress*.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari tambahan referensi mengenai rumus *debt to equity ratio* apakah dapat menggunakan total utang jangka panjang saja sebagai komponen perhitungannya ketika dalam penelitian juga menggunakan *current ratio* juga sebagai variabel independen yang sudah menggunakan total utang jangka pendek dalam komponen perhitungannya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian selain perusahaan infrastruktur.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian, menambah variabel lain seperti variabel non keuangan dan menambah periode penelitian.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode prediksi *financial distress* lain seperti metode Altman Z-Score atau Zmijewski untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan agar terlihat perbedaan yang signifikan diantara metode tersebut mana yang lebih akurat untuk menguji kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*.